

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan usaha dalam merencanakan suatu tujuan dalam mewujudkan keadaan yang nyaman dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik aktif dan mengembangkan minat bakat dirinya, untuk memiliki nilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, dan bermasyarakat.¹

Pendidikan mempunyai peranan yang penting sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat yang kuat maka akan menjadi bangsa yang kokoh.² Dalam Pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berfikir) dan aspek afektif (merasa). Saat kita mempelajari Sesutu maka tidak hanya mengerjakan saja karena proses berfikir juga termasuk unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti kesemangatan dan lain sebagainya.

Menurut tim dosen fakultas ilmu Pendidikan IKIP Malang dalam kopita selekta – Pengantar dasar dasar kependidikan. Pendidikan Adalah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi potensi jasmani yang sifatnya indrawi dan keterampilan tertentu,

¹ Jenny Indrastoeti SP “Penanaman nilai karakter melalui implementasi Pendidikan karakter di sekolah” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*” (maret 2021): 287.
<https://jurnal.fkip.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8944/6505>.

² Mustoip Sufyan Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakat Publishing, 2018), 1.

dan rohaninya yang berkaitan dengan olah pikir, olah rasa, karsa, cipta, dan perilaku etika.³

Secara umum sangat terbukti Dalam kehidupan masyarakat. Sistem Pendidikan mempunyai fungsi dan peran nyata dan besar. Pendidikan secara fungsional di tuntut juga untuk dapat menjadi Lembaga pembaharuan sistem sosial, budaya, dan masyarakat. Oleh sebab itu Lembaga Pendidikan harus meningkatkan sistem metodologi, produktivitas maupun publikasi kelembagaannya.⁴

Kegiatan Pendidikan adalah sebuah sistem sebagai sistem Pendidikan untuk membuat komponen penting yang saling memengaruhi dan menentukan untuk lebih memudahkan. Untuk memudahkan terhadap sistem ambil contoh sebuah mobil, mobil merupakan sebuah sistem, sistem yang terdiri dari beberapa komponen pada mobil yaitu ban, rem, kursi, spion, hanrem dan lain-lain. Komponen tersebut mempunyai fungsi masing-masing jika ada salah satu komponen yang berkendala atau mengalami kerusakan maka sistem tersebut tidak akan berfungsi. Sama halnya dengan Pendidikan, sebagai sistem, Pendidikan Pendidikan terdiri beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik dan lingkungan. Jika salah satu tidak ada maka Pendidikan tidak berfungsi sebaik mungkin. Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

³ Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

⁴ Azzegaf Rahman, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 104.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.⁵

Pada saat ini Indonesia mengalami rendahnya mutu Pendidikan. Rendahnya mutu Pendidikan merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus di atasi oleh semua pihak. Salah satu penyebab yang sering terjadi yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk mentaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Segala sesuatu di sekolah sudah di atur dalam tata tertib sekolah.

Usaha serta strategi harus diwujudkan di sekolah seperti mengikuti aturan yang di tetapkan oleh pemerintah dan meningkatkan kopotensi guru melalui dengan pelatihan, pengadaan alat pelajaran, serta perbaiki sarana dan prasana disekolah, namun semua akan terasa sia-sia apabila tidak di sertai rasa disiplin.

Disiplin adalah tatatertib, ketaatan, atau kepatuhan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten. Dari definisi tersebut maka sangat penting pada disiplin siswa di sekolah. karena tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. disiplin sangatlah penting dalam proses Pendidikan, maka dari itu sekolah pasti akan memiliki aturan yang di ikuti oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat di sekolah.⁶

Jadi disiplin merupakan rasa kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk

⁵ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *jurnal kependidikan* 1, no1 (November 2013):27, <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>.

⁶ Dakhi sukses Agustin, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama), 2.

kepada keputusan dan mengikuti aturan dan ketentuan yang telah di tetapkan.

Kedisiplinan sangat penting di terapkan di sekolah karena kedisiplinan di sekolah sangat erat hubungannya dengan sikap dan kerajinan siswa dalam sekolah maupun saat belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup juga terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan kewajibannya.

Dalam Pendidikan kedisiplinan guru sangat berperan penting karena sangat mempengaruhi siswa sebagai sosok yang di teladankan, serta sebagai sumber motivasi. Sikap dan perilaku seorang guru sangat berkesan dalam diri siswa sehingga sikap dan tingkah laku seorang guru serta ucapannya menjadi cerminan bagi siswa. Guru merupakan figur manusia yang di harapkan kehadiran dan perannya dalam Pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam Pendidikan.⁷

Adapun tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik dengan mengupayakan perkembangan dari seluruh potensi anak didik, baik itu potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif dan potensi itu harus di kembangkan secara seimbang.⁸

Masing-masing sekolah pasti mempunyai tata tertib tertentu yang harus di laksanakan oleh seluruh warga di sekolah seperti guru maupun siswa dalam aktivitas proses belajarjar untuk melaksanakan hal tersebut

⁷ Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia,2009), 57.

⁸ Riadi Dayun Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), 21.

tidak semua di sekolah tersebut melaksanakan dengan baik. hal ini di karenakan tingkat rasa kedisiplinan setiap orang itu berbeda.

Sikap merupakan kesediaan untuk bereaksi secara positif atau negative. menurut La Pierre dalam azwar mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Oleh karena itu dalam Pendidikan perlu adanya binaan serta bimbingan dan arahan untuk mendorong siswa lebih disiplin dan berkarakter.⁹

Sikap disiplin penting untuk dimiliki oleh setiap siswa kedisiplinan sangat membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku, dan akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. ¹⁰ sikap disiplin yang baik sebenarnya akan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang lebih efektif. Oleh karena pendidik harus memiliki peranan yang sangat penting, selain berperan sebagai pengajar juga sebagai contoh dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Guru yang tidak profesional dan kurang disiplin lupa dalam melakukan tugas dan kewajibannya.

Dari beberapa macam Pendidikan karakter siswa, peneliti membatasi penelitian ini hanya satu saja yaitu Pendidikan karakter disiplin. Conn mendefinisikan Karakter merupakan suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut

⁹ Raja Oloan Tumanggor, "Pengelolaan Perilaku Siswa Oleh Guru Di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1, No.1 (Mei 2018):149. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/download/1890/1052>.

¹⁰ Eka S.Arinanda, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1, No.2 (Desember 2014):234 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/viewFile/3505/2711>.

kepribadian yang dapat atau tidak di terima oleh masyarakat.¹¹ karakter peserta didik akan terlihat dari sikap dan perilaku, perilaku menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak, menurut Herri ZP dan Nomora Perilaku adalah kumpulan reaksi,perbuatan,aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan atau jawaban.¹² Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika,tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai universal artinya nilai yang beretika, dan prilaku seorang¹³

Peneliti di sini membatasi objek penelitian pada jenjang sekolah tingkat dasar (SD/MI) merupakan salah satu fase dimana menjadi pondasi utama dalam proses pendidikan di Indonesia. Pada fase ini sangat mudah terhadap siswa dalam perubahan tingkah laku karena pada masa ini masih marak maraknya siswa suka bermain.

Maka untuk mencapainya ketentraman dan kenyamanan serta ketertiban bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tatakrama, sopan santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dalam bermasyarakat. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi.

¹¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

¹² Aisyah Sitti, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama 2015), 1.

¹³ Yaumi Muhammad, *Pendidikan karakter landasan pilar dan implementasi*, (Jakarta: kencana, 2016), 9.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul “Strategi Guru Penjaskes dalam Membentuk sikap Kedisiplinan Siswa Kelas III MI Al Falah I Sumber Gayam Kadur Pamekasan”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sikap kedisiplinan siswa kelas III MI Al Falah I Sumber Gayam Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana Strategi Guru Penjaskes dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas III MI Al Falah I Sumber Gayam Kadur Pamekasan?
3. Apa saja pendukung dan menghambat guru penjaskes dalam membentuk sikap kedisiplinan pada siswa kelas III MI Al falah I Sumber Gayam kadur Pamekasan?

C. Kegunaan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Strategi Guru Penjaskes dalam Membentuk sikap Kedisiplinan Siswa Kelas III MI Al Falah I Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelelitian Ini ini dapat di tinjau dari dua aspek:

1. Secara teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini di harapkan kepada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk bisa belajar dan menambah wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

Secara praktis dapat berguna bagi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan sikap disiplin siswa. Khususnya bagi para calon pendidik atau guru Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana mereka dalam membentuk sikap disiplin siswa dengan baik dan benar. Dan bagi kalangan masyarakat pada umumnya, memberikan informasi yang berkaitan dengan pentingnya membentuk sikap disiplin, agar memiliki rasa disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak usia MI.

E. Definisi istilah

Proposal ini berjudul “Strategi Guru Penjaskes Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas III MI Al Falah I Sumber Gayam Kadur Pamekasan” untuk lebih memudahkan dalam membaca serta memahami dengan jelas apa yang di maksud dengan judul dalam penelitian ini maka penulis memberikan pengertian dengan istilah yang terdapat di dalam penelitian ini secara singkat, yaitu.

1. Strategi

Menurut Hardy dkk, menyatakan strategi adalah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan artinya sebuah cara di mana rencana tersebut bertindak untuk mencapainya suatu sasaran yang di tentukan.¹⁴

2. Guru penjaskes (Pendidikan guru jasmani olahraga dan kesehatan)

¹⁴ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

Guru penjaskes merupakan salah satu guru PJOK (Pendidikan jasmani olahraga kesehatan) yang mengandung makna yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik.

3. Sikap karakter disiplin

Imron berpendapat bahwa disiplin merupakan sesuatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa pelanggaran pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan¹⁵

4. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan seseorang dalam artian umum baik anak-anak maupun dewasa yang sedang proses pendidikan baik formal maupun nonformal, sehingga menghasilkan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, baik itu berupa ilmu pengetahuan, etika, maupun segi keterampilan¹⁶

F. kajian terdahulu

Dalam konteks penelitian ini sejauh mana masalah ini dalam kepenulisan, maka dari itu di tinjau apakah ada perbedaan atau kesamaan sehingga ide yang ada di skripsi dan karya ilmiah lainnya. Dan menghindari penulisan yang sama dari peneliti sebelumnya, untuk bahan pertimbangan maka penulis menerapkan hasil penelitian sebelumnya.

¹⁵ Yudha Putra Rahmat, *Motivasi Prestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 22.

¹⁶ Riadi Dayun Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), 118.

Pertama Fiki inayati resti, jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang 2007, yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab siswa Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah. persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan yaitu teori dan objek nya sangat berbeda yaitu tingkat sekolah tinggi.

Kedua Aulia Rahman jurusan Pendidikan agama islam UIN Malang yang Berjudul Upaya Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Penegendalian Diri Siswa Di MAN Gondanglegi Malang. Metode ini menggunakan metode kualitatif dan konsep dalam teori ini sangat meneliti terhadap tingkah laku siswa. Persamaannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif, teori yang berkaitan sama dengan membentuk sikap dan karakter. Perbedaannya yaitu lebih mengutamakan mengendalikan siswa bukan membentuk sikap kedisiplinannya.